

**Interpretasi Pembaca Terhadap Materi Pornografi dalam  
Komik Hentai *Virgin Na Kankei***



**SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan  
pendidikan Strata I  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Swasti Kirana Putri**

**NIM : D2C009020**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2015**

## ABSTRAK

**Judul : Interpretasi Pembaca Terhadap Materi Pornografi dalam Komik  
Hentai *Virgin Na Kankei***

**Nama : Swasti Kirana Putri**

**NIM : D2C009020**

---

Komik merupakan salah satu media yang dapat dinikmati dan diakses dengan mudah oleh semua kalangan. Mayoritas komik yang beredar di Indonesia adalah komik yang berasal dari Jepang. Salah satu genre komik Jepang yang beredar di Indonesia adalah komik Hentai. Komik Hentai dianggap sebagai salah satu media yang memuat materi pornografi di Indonesia karena menampilkan gambar tubuh telanjang manusia dan hubungan seks secara vulgar dan erotis. Komik Hentai menampilkan hal yang tidak etis dan tidak sesuai dengan kebudayaan masyarakat Indonesia serta berbahaya dan berdampak buruk bagi pembacanya. Salah satu komik Hentai yang beredar di Indonesia adalah *Virgin Na Kankei*.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana interpretasi pembaca terhadap materi pornografi dalam komik Hentai *Virgin Na Kankei*, serta eksploitasi dan komodifikasi tubuh perempuan yang ditampilkan dalam komik tersebut. Teori yang digunakan adalah teori komik (Scott McCloud, 1993), teori analisis resepsi (Ien Ang, 1990) dan teori politik-ekonomi media (Dennis McQuail, 1987). Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan *indepth interview* kepada empat orang informan yang pernah membaca komik *Virgin Na Kankei*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pemaknaan mengenai eksploitasi perempuan dalam komik *Virgin Na Kankei*, dua informan berpendapat terjadi eksploitasi sedangkan dua informan lainnya berpendapat tidak terjadi eksploitasi tubuh perempuan dalam komik tersebut. Dalam hal komodifikasi tubuh perempuan dalam komik *Virgin Na Kankei*, tiga orang informan berpendapat bahwa terjadi komodifikasi tubuh perempuan sedangkan satu orang informan lainnya berpendapat sebaliknya. Perbedaan pemaknaan dari para informan juga terjadi terkait dengan materi pornografi yang ditampilkan dalam komik *Virgin Na Kankei*. Informan perempuan berpendapat bahwa percakapan yang ditampilkan dalam komik tersebut merupakan materi pornografi, sedangkan informan laki-laki berpendapat sebaliknya. Dari segi penggambaran tokoh yang ditampilkan dalam komik *Virgin Na Kankei*, tiga informan berpendapat bahwa hal tersebut bukan materi pornografi, sedangkan satu orang lainnya memandang hal tersebut sebagai materi pornografi. Seluruh informan berpendapat bahwa cerita dalam komik *Virgin Na Kankei* bukan merupakan materi pornografi. Seluruh informan juga sepakat bahwa penggambaran adegan seksual dalam komik tersebut merupakan materi pornografi.

*Kata kunci* : analisis resepsi, komik, pornografi, eksploitasi, komodifikasi

## **Latar Belakang**

Komik merupakan salah satu media cetak yang digemari oleh berbagai kalangan di Indonesia dan pada umumnya digunakan sebagai hiburan oleh banyak orang. Berbagai judul dan *genre* komik Jepang diterjemahkan dan diterbitkan di Indonesia, salah satunya adalah komik Hentai. Komik Hentai di Jepang didefinisikan sebagai komik yang abnormal karena menunjukkan kegiatan seksual secara eksplisit. Di Indonesia, komik Hentai termasuk sebagai media yang menampilkan konten pornografi, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan UU No 4 tahun 2008 tentang Pornografi.

Pornografi di Indonesia semakin marak dan tersebar luas ke berbagai kalangan. Adanya kemajuan teknologi semakin mempermudah akses menuju pornografi. Kasus pemerkosaan, pelecehan seksual terhadap perempuan, dan kasus hamil pranikah di Indonesia semakin tinggi dari tahun ke tahun. Kemudahan akses untuk membaca komik yang memuat konten pornografi pun menimbulkan hal negatif untuk anak-anak dan remaja di Indonesia.

Komik Hentai tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia karena memuat konten pornografi secara eksplisit dan vulgar. Aktivitas seksual pranikah yang ditampilkan dalam komik Hentai tersebut tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia dan menyebabkan terjadinya kerusakan moral pada anak dan remaja. Konten pornografi yang ada pada komik Hentai tidak ditujukan untuk memberikan edukasi seksual kepada pembacanya.

Persebaran komik Hentai di Indonesia juga merupakan hal yang dilarang karena tidak sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Komik

Hentai di Indonesia tersebar dengan cara sembunyi-sembunyi dan ilegal, karena pihak penerbit komik Hentai tidak memiliki ijin resmi untuk menerbitkan dan menjual komik tersebut. Komik Hentai juga tidak dijual secara bebas dan terang-terangan di toko-toko buku.

Salah satu komik Hentai yang beredar bebas di Indonesia adalah *Virgin Na Kankei*. Komik karangan Takumi Kobayashi yang berjumlah enam buku ini menampilkan ketelanjangan dan hubungan seksual secara eksplisit dan vulgar. *Virgin Na Kankei* menggambarkan hubungan seksual pranikah seorang lelaki dengan beberapa perempuan yang dikenalnya. Aktivitas seksual yang digambarkan dalam komik tersebut tidak sesuai dengan kebudayaan yang ada di Indonesia serta tidak memberikan unsur edukasi kepada pembacanya, sehingga komik tersebut dianggap hanya memberikan dampak negatif.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui interpretasi pembaca terhadap materi pornografi dalam komik Hentai *Virgin Na Kankei*.

### **Paradigma Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan metode analisis resepsi. Secara metodologi, analisis resepsi termasuk dalam paradigma interpretif konstruktivis, dimana menurut Neuman (2000: 71) pendekatan interpretif konstruktivis adalah paradigma interpretif dalam konteks penelitian sosial yang digunakan untuk melakukan interpretasi dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan,

yaitu cara-cara dari para pelaku untuk mengkonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan tersebut.

Paradigma interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman dari objek yang diteliti. Secara umum paradigma interpretif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. Dalam paradigma interpretif, peneliti dapat menggali pengalaman dari objek penelitian. Paradigma interpretif bercita-cita memahami dan menafsirkan makna sebuah kenyataan.

### **Analisis Resepsi Khalayak**

Ien Ang (Ang dalam Downing, Mohammadi, dan Sreberny-Mohammad [eds.], 1990: 160-162) menyatakan bahwa analisis resepsi meneliti bagaimana khalayak mengkonstruksikan makna dengan cara yang berbeda dari makna yang ditawarkan oleh media. Makna yang terdapat dalam media bukanlah sesuatu yang tidak bisa berubah. Ien Ang memandang khalayak sebagai produser makna yang tidak hanya mengkonsumsi isi media, namun mereka melakukan interpretasi teks media dengan cara yang sesuai dengan pengalaman subjektif yang berkaitan dengan situasi tertentu.

Atas dasar kesamaan minat dan pemahaman yang sama mengenai teks di media maka terbentuklah kelompok-kelompok dimana tiap anggota di dalamnya memiliki ketertarikan yang sama untuk bertukar pikiran mengenai teks di media. Kelompok-kelompok ini dikenal dengan *interpretive community*. Menurut Ien

Ang, analisis resepsi menyampaikan bahan teks dan menerimanya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu daerah bagian yang berkesinambungan dan memiliki aspek sosial komunikasi. Dengan demikian dihasilkan cara yang berbeda dari kelompok-kelompok sosial yang berbeda pula dalam menginterpretasikan teks media yang sama (dalam Downing, Mohammadi, dan Sreberny-Mohammad [eds.], 1990: 160-162).

### **Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Subjek penelitian adalah empat orang pembaca dari komik hentai *Virgin Na Kankei* yang berusia minimal 18 tahun dan memiliki keberagaman latar belakang sosial dan budaya. Teknik pengumpulan data menggunakan *indepth interview* atau wawancara mendalam.

### **Hasil Interpretasi Pembaca Terhadap Komik Hentai *Virgin Na Kankei***

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada empat orang pembaca dari komik Hentai *Virgin Na Kankei*, diperoleh beberapa pengelompokan tema, yaitu mengenai pornografi di Indonesia, mengenai komik di Indonesia, interpretasi tentang komik hentai di Indonesia, interpretasi mengenai komik Hentai *Virgin Na Kankei* secara umum, interpretasi mengenai materi pornografi yang terdapat dalam komik Hentai *Virgin Na Kankei*, dan interpretasi mengenai dampak dari membaca komik Hentai *Virgin Na Kankei*.

## **Analisis Resepsi Pembaca Terhadap Komik Hentai *Virgin Na Kankei***

Dalam proses analisis resepsi yang dilakukan kepada empat orang pembaca yang membaca komik Hentai *Virgin Na Kankei*, ditemukan bahwa terjadi berbagai perbedaan interpretasi terhadap berbagai hal yang terdapat dalam komik tersebut. Pembahasan yang dilakukan dalam proses analisis ini antara lain mengenai adanya keberagaman alasan pembaca dalam mengakses materi pornografi dan membaca komik Hentai. Para pembaca juga memiliki interpretasi yang berbeda-beda mengenai dampak dari pornografi di Indonesia serta kesesuaian dan persetujuan mereka mengenai beredarnya komik Hentai di Indonesia.

Dalam pembahasan lebih mendalam mengenai komik Hentai *Virgin Na Kankei*, keberagaman interpretasi pembaca terlihat ketika dilakukan pembahasan mengenai penggambaran tokoh laki-laki dan perempuan yang ditampilkan dalam komik tersebut. Selain itu, keberagaman interpretasi pembaca juga ditemukan dalam pembahasan mengenai materi pornografi yang ditampilkan dalam komik Hentai *Virgin Na Kankei*, yaitu dari segi cerita, penggambaran tokoh, penggambaran adegan seksual, dan dialog yang ditampilkan dalam komik tersebut.

Para pembaca juga memiliki interpretasi yang beragam mengenai adanya eksploitasi dan komodifikasi perempuan yang ditampilkan dalam komik Hentai *Virgin Na Kankei*. Mereka juga memiliki interpretasi yang berbeda mengenai dampak dari membaca komik tersebut kepada kehidupan mereka. Namun seluruh

informan memiliki pendapat yang sama mengenai komik hentai yang mereka anggap tidak etis dan tidak sesuai dengan kebudayaan masyarakat Indonesia.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menunjukkan adanya keberagaman pemaknaan mengenai materi pornografi yang ditampilkan dalam komik *Virgin Na Kankei*.
2. Keberagaman pemaknaan di antara para informan juga terlihat dalam hal eksploitasi tubuh perempuan yang terjadi dalam komik *Virgin Na Kankei*.
3. Dari segi komodifikasi tubuh perempuan yang terjadi dalam komik hentai *Virgin Na Kankei*, terdapat pula keberagaman pemaknaan yang dilakukan oleh para informan.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi pemicu dalam memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan ilmiah, serta memperkaya pengetahuan dan penelitian sebelumnya mengenai media yang memuat materi pornografi. Dalam penggunaannya, teori analisis resepsi dari Ien Ang hanya membandingkan keberagaman interpretasi yang terjadi pada khalayak saja, namun tidak membandingkannya dengan makna asli yang ditawarkan oleh media itu sendiri. Karenanya dalam aplikasinya, teori tersebut dapat dikombinasikan dengan teori *encoding-decoding* dari Stuart Hall. Teori dari Stuart Hall tersebut menganalisis makna teks yang

ditawarkan oleh media. Dengan mengkombinasikan kedua teori tersebut diharapkan akan diperoleh hasil yang lebih detail mengenai keberagaman makna yang dihasilkan oleh khalayak.

2. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pemikiran untuk pihak-pihak yang menerbitkan atau menjual media yang memuat materi pornografi agar lebih memiliki tanggung jawab moral dan menghentikan proses jual beli media yang memuat konten pornografi tersebut. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pihak yang memiliki wewenang untuk mengontrol peredaran media yang memuat materi pornografi
3. Secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai betapa buruk dan berbahaya sebuah media, terutama komik yang memuat materi pornografi sebagai konten utamanya. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat, khususnya kepada para pecinta komik dan orang tua, agar lebih selektif dan teliti dalam memilih komik yang akan mereka baca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan dan Massa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Berg, Bruce Lawrence. 2001. *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Boneff, Marcel. 2001. *Komik Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Byerly, Carolyn M and Karen Ross. 2006. *Women and Media: A Critical Introduction*. Australia: Blackwell.
- Danesi, Marcel. 2009. *Dictionary of Media and Communication*. New York: M.E. Sharpe, Inc.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Downing, John, Ali Mohammadi, and Annabelle Sreberny-Mohammadi. 1990. *Questioning The Media, A Critical Introduction*. California: Sage Publications, Inc.
- Fish, Stanley. 1980. *Is There A Text In This Class*. USA: Harvard U. Press.
- Humm, Maggie. 1995. *The Dictionary of Feminist Theory*. Columbus: Ohio State University Press.
- Hurlock, Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga